

Korelasi Antara Minat Belajar dan Nilai Belajar Sejarah Nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTS Tmi Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025

Nur Muhammad

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: nurmuhammad190204@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 07, 2026

Revised July 09, 2026

Accepted July 13, 2026

Keywords:

Interest in Learning; Learning Outcomes; The History of the Prophet Muhammad; Correlation; Islamic Religious Education; Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest of students in the subject of History of the Prophet Muhammad which is reflected in the score below the Minimum Completeness Criteria (KKM), lack of active participation, and boredom behavior during the learning process. The purpose of this study is to find out the students' learning interests, student learning values and the correlation between learning interests and the learning value of the History of the Prophet Muhammad for grade 2 students of MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep in 2025. This study uses a quantitative approach with a type of correlational research. The population as well as the sample in this study is all 2nd grade students of MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan which totals 164 people (total sampling technique). The instruments used were a Likert scale questionnaire to measure learning interest and documentation of report card scores to measure learning values. Data analysis techniques include descriptive analysis, prerequisite tests (normality and linearity), and hypothesis tests using Spearman Rank correlation. The results showed that students' interest in learning the subject of History of the Prophet Muhammad was in the medium category tending to be low, with an average score of 31.87 out of an ideal score of 44 (72.43%), the student learning score was relatively low, with an average of 68.54 out of a scale of 100 and the level of classical completeness was only 59.76%, still far from the ideal standard of 85%, there was a positive and significant correlation between learning interest and the value of learning the History of the Prophet Muhammad with the Spearman Rank correlation coefficient 0.431 (medium category) and significance value 0.007 ($p < 0.05$). This means that the higher the student's interest in learning, the higher the learning value obtained. The contribution of interest in learning to learning value was 18.6%, the remaining 81.4% was influenced by other factors such as motivation, intelligence, teaching methods, and learning environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 07, 2026

Revised July 09, 2026

Accepted July 13, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad yang tercermin dari nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), minimnya partisipasi aktif, serta perilaku kebosanan selama proses pembelajaran. Tujuan

Kata Kunci:

Minat Belajar; Hasil Belajar;
Sejarah Nabi Muhammad;
Korelasi; Pendidikan Agama
Islam; Madrasah Tsanawiyah

penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa, nilai belajar siswa dan korelasi antara minat belajar dan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan yang berjumlah 164 orang (teknik total sampling). Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert untuk mengukur minat belajar dan dokumentasi nilai rapor untuk mengukur nilai belajar. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad berada pada kategori sedang cenderung rendah, dengan rata-rata skor 31,87 dari skor ideal 44 (72,43%), nilai belajar siswa tergolong rendah, dengan rata-rata 68,54 dari skala 100 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya 59,76%, masih jauh dari standar ideal 85%, terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad dengan koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,431 (kategori sedang) dan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula nilai belajar yang diperoleh. Kontribusi minat belajar terhadap nilai belajar sebesar 18,6%, sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, intelegensi, metode mengajar, dan lingkungan belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur Muhammad
Universitas Al-Amien Prenduan
Email: nurmuhammad190204@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad, merupakan pilar fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa Marhalah. Mata pelajaran ini tidak hanya menuntut penguasaan kognitif tetapi juga internalisasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan yang kompleks. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru di MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan, teridentifikasi gejala-gejala *preocupantes* seperti rendahnya nilai ulangan hampir 40% siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta ekspresi kejenuhan yang tampak selama proses pembelajaran. Gejala-gejala ini mengarah pada dugaan awal bahwa minat belajar yang rendah menjadi akar permasalahan.

Urgensi penelitian tentang hubungan antara minat belajar dan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad ini penting dan mendesak untuk segera dilakukan karena beberapa alasan. Secara

praktis, berdasarkan pengamatan awal di kelas, banyak siswa yang menunjukkan tanda-tanda kurang berminat terhadap pelajaran ini, seperti mudah teralihkan perhatiannya, enggan bertanya, dan nilai ujian yang sering kali di bawah standar. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat pelajaran Sejarah Nabi Muhammad bukan sekadar tentang hafalan tahun dan peristiwa, tetapi merupakan fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan karakter keteladanan siswa. Jika minat belajar rendah, maka proses internalisasi nilai-nilai luhur kehidupan Rasulullah akan terhambat, dan pada akhirnya akan memengaruhi perilaku keseharian mereka.

Selain itu, lingkungan MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan yang berbasis pesantren menjadikan pelajaran ini sebagai inti dari pembentukan identitas keislaman siswanya. Artinya, kegagalan dalam menanamkan kecintaan pada pelajaran ini bukan hanya masalah akademis semata, tetapi juga menjadi tantangan terhadap misi lembaga. Penelitian ini menjadi sangat mendesak karena hasilnya akan memberikan bukti nyata, bukan sekadar dugaan, tentang seberapa kuat hubungan antara minat dan hasil belajar. Data inilah yang nantinya akan menjadi peta bagi guru untuk mengambil langkah tepat, seperti mengembangkan metode mengajar yang lebih menarik dengan menggunakan video, cerita yang interaktif, atau kegiatan proyek yang aplikatif, sehingga sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. Tanpa diawali dengan penelitian ini, upaya perbaikan mengajar bisa jadi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan langkah awal yang kritis untuk memastikan bahwa pelajaran Sejarah Nabi Muhammad tetap relevan dan mampu menginspirasi siswa di zaman sekarang.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terjadi di MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad yang tercermin dari capaian nilai akademik di bawah KKM (40% siswa), partisipasi aktif yang minim (hanya 10-15%), perilaku kebosanan di kelas (30-40% siswa mengobrol atau melamun), rendahnya kebiasaan belajar mandiri (70% tidak pernah membaca tambahan), dan persepsi negatif terhadap relevansi materi. Fenomena ini diperparah dengan dominasi metode ceramah konvensional yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, urgensi penelitian tentang hubungan antara minat belajar dan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk segera dilakukan. Penelitian ini akan memberikan bukti kuantitatif yang valid tentang seberapa besar kontribusi minat terhadap nilai belajar, bukan sekadar dugaan. Hasil penelitian ini akan menjadi peta jalan (roadmap) bagi guru dan Marhalah untuk mengambil langkah intervensi yang tepat sasaran, seperti mengembangkan metode storytelling yang interaktif, penggunaan media audio-visual, atau pembelajaran berbasis proyek yang aplikatif. Tanpa diawali dengan penelitian ini, upaya perbaikan pembelajaran bisa jadi tidak efektif karena tidak didasari data yang akurat. Dengan demikian, penelitian dengan judul "Korelasi antara Minat Belajar dan Nilai Belajar Sejarah Nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025" menjadi sangat krusial untuk segera dilaksanakan.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Belajar pada mata pelajaran Sejarah nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025?
2. Bagaimana nilai belajar pada mata pelajaran Sejarah nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025?
3. Adakah korelasi minat belajar dengan nilai belajar pada mata pelajaran Sejarah nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Minat Belajar pada mata pelajaran Sejarah nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025.
2. Untuk mengetahui nilai belajar pada mata pelajaran Sejarah nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025.
3. Untuk mengetahui korelasi minat belajar dengan nilai belajar pada mata pelajaran Sejarah nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa erat hubungan yang terjadi. Dalam penelitian ini, akan dikaji hubungan antara minat belajar (variabel X) dengan nilai belajar (variabel Y) pada mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi sederhana (simple correlation design) yang meneliti hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian, melainkan mengukur variabel-variabel yang sudah ada secara natural pada siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad, dan variabel terikat (dependent variable) yaitu nilai belajar siswa pada mata pelajaran yang sama. Minat belajar akan diukur menggunakan skala likert melalui angket, sedangkan nilai belajar diperoleh dari dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran.

4. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Minat Belajar (X) ————— r —————> Nilai Belajar (Y)

Keterangan:

- 1) X = Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad
- 2) Y = Nilai belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad
- 3) r = Koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan

Penelitian ini akan menggunakan analisis statistik korelasi Product Moment Pearson untuk menguji hipotesis dan menentukan tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

A. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel X: Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad yang ditunjukkan melalui perasaan senang, perhatian yang terfokus, keaktifan dalam pembelajaran, dan keterlibatan konsisten dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1-4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) yang mencakup indikator: (1) Perasaan senang mengikuti pelajaran sejarah Nabi Muhammad, (2) Ketertarikan untuk mempelajari kisah kehidupan Rasulullah, (3) Perhatian yang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan (4) Keterlibatan aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Skor minat belajar diperoleh dari jumlah total jawaban responden pada seluruh item pernyataan dalam angket.

2. Variabel Y: Nilai Belajar

Nilai belajar dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran selama satu semester. Nilai belajar diukur berdasarkan sistem penilaian yang berlaku di MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan dengan rentang 0-100.

Nilai belajar diperoleh dari dokumentasi hasil evaluasi yang meliputi: (1) Nilai ulangan harian, (2) Nilai tugas-tugas, (3) Nilai ujian tengah semester, dan (4) Nilai ujian akhir semester. Data nilai belajar diambil dari rapor atau daftar nilai resmi yang dikeluarkan oleh pihak Marhalah pada semester yang sedang berjalan, kemudian dihitung rata-rata untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep tahun ajaran 2024/2025. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini dipilih karena siswa kelas 2 MTs sedang mempelajari mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad secara intensif dan memiliki karakteristik yang homogen dalam hal jenjang pendidikan dan lingkungan belajar. Populasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas II A	25 orang
2.	Kelas II B	25 orang

No.	Kelas	Jumlah Santri
3.	Kelas II C	25 orang
4.	Kelas II D	25 orang
5.	Kelas II E	23 orang
6.	Kelas II F	23 orang
7.	Kelas II G	18 orang
Total Santri Kelas II MTs.		164 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan yang berjumlah 164 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan homogen, sehingga seluruh siswa kelas 2 dapat dijadikan responden penelitian.

3. Kriteria Sampel

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa terdaftar aktif di kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2024/2025, (2) Mengikuti mata pelajaran sejarah Nabi Muhammad secara penuh selama satu semester, (3) Memiliki data nilai lengkap pada mata pelajaran tersebut, dan (4) Bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi angket minat belajar secara jujur dan objektif.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Rensis Likert sebagai landasan penciptaan skala, dan secara metodologis menggunakan teori Sugiyono sebagai acuan prosedur operasional dalam penelitian kuantitatif di Indonesia. dua jenis instrumen yang di gunakan. Pertama, kuesioner skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel minat belajar. Instrumen ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang dirancang untuk menggali perasaan senang, perhatian, keterlibatan aktif, dan kesadaran akan manfaat dari para siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kedua, lembar dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel nilai belajar. Instrumen ini berupa format tabel yang dirancang untuk mencatat nilai akademik siswa dari dokumen rapor atau daftar nilai resmi sekolah pada mata pelajaran pelajaranSejarah nabi Muhammad.

Pengembangan instrumen kuesioner dilakukan melalui proses yang sistematis. Berdasarkan kajian teori, minat belajar dijabarkan menjadi empat indikator utama: perasaan senang, perhatian, keterlibatan aktif, dan kesadaran manfaat. Setiap indikator kemudian dijabarkan menjadi beberapa pernyataan, menghasilkan draf awal kuesioner. Untuk memastikan kualitasnya, draf kuesioner ini terlebih dahulu di uji cobakan kepada sejumlah siswa di luar sampel penelitian. Data dari uji coba ini dianalisis menggunakan uji validitas butir dengan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Butir-butir yang tidak memenuhi syarat statistik dibuang atau direvisi. Sementara itu, instrumen dokumentasi dikembangkan dengan berkoordinasi dengan pihak

sekolah untuk memastikan akses terhadap data nilai yang valid dan merancang format pencatatan yang sistematis.

Pemilihan kedua instrumen tersebut didasarkan pada pertimbangan yang matang. Kuesioner dipilih karena kemampuannya dalam mengukur konstruk psikologis seperti minat belajar secara efisien dan langsung dari perspektif siswa. Skala Likert dipilih karena kemampuannya mengkuantifikasi sikap dan persepsi. Di sisi lain, dokumentasi dipilih sebagai sumber data untuk nilai belajar karena memberikan data objektif dan terstandarisasi yang telah melalui proses penilaian yang sah oleh guru, sehingga sangat relevan untuk mengukur hasil belajar akademik. Kombinasi antara data subjektif (minat) dari kuesioner dan data objektif (nilai) dari dokumentasi dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai korelasi antara kedua variabel tersebut.

Keyakinan terhadap validitas dan reliabilitas instrumen dibangun melalui serangkaian langkah konkret dan transparan. Validitas isi kuesioner dijamin melalui proses *expert judgment*, dimana draf kuesioner ditinjau dan disetujui oleh para ahli seperti dosen dan guru senior untuk memastikan kesesuaiannya dengan indikator teoritis dan konteks siswa MTs. Validitas konstruk dan reliabilitas kuesioner dibuktikan secara empiris melalui hasil uji statistik yang menunjukkan butir-butir pernyataan yang valid dan nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha yang tinggi (misalnya $> 0,70$), yang akan dilaporkan secara jelas dalam penelitian. Untuk instrumen dokumentasi, validitas dijamin dengan menggunakan sumber data primer yang resmi dan tidak dapat dimanipulasi, yaitu catatan nilai dari pihak sekolah. Dengan menjelaskan seluruh proses pengembangan dan pengujian ini secara rinci dalam laporan, pembaca dapat memperoleh keyakinan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Hasil Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Suharsimi Arikunto sebagai rujukan utama untuk teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi, yang merupakan dua metode pokok dalam penelitian kuantitatif ini. Pertama, untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa, teknik yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Dalam pelaksanaannya, teknik ini akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertulis secara langsung (*direct administration*) kepada seluruh responden, yaitu siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran akan dilaksanakan di dalam kelas pada waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah, dengan didampingi oleh peneliti dan guru untuk memastikan kejelasan instruksi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada pernyataan yang kurang dipahami. Setelah semua pertanyaan terjawab, kuesioner langsung dikumpulkan untuk menghindari adanya data yang tidak kembali.

Kedua, untuk memperoleh data mengenai nilai belajar, teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mencatat nilai rapor semester genap mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad atau nilai ujian akhir semester yang spesifik memuat materi Sejarah Nabi Muhammad. Pengambilan data dokumen ini akan diawali dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah untuk mengakses arsip nilai

tersebut. Selanjutnya, peneliti mencatat nilai-nilai tersebut ke dalam lembar dokumentasi yang telah disiapkan secara sistematis, dengan menjamin kerahasiaan dan keabsahan data yang diambil dari sumber primer yang resmi ini.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep, teramati beberapa perilaku siswa yang relevan dengan variabel minat belajar dan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad. Dalam hal minat belajar, tampak variasi respons yang signifikan di antara siswa. Sekitar 60% siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi, khususnya ketika guru menyajikan kisah-kisah dramatis seperti Fathu Makkah atau Hijrah ke Madinah. Siswa-siswa ini terlihat antusias, aktif mendengarkan, dan sesekali mengajukan pertanyaan terkait hikmah dari peristiwa sejarah tersebut. Sebaliknya, sekitar 40% siswa cenderung pasif, terlihat mengobrol dengan teman, atau melakukan aktivitas lain di luar materi pembelajaran, yang mengindikasikan minat yang rendah.

Dari sisi perhatian selama pembelajaran, hanya separuh dari siswa yang mampu mempertahankan konsentrasi dari awal hingga akhir sesi. Siswa dengan minat tinggi umumnya menempati barisan depan, rajin mencatat, dan terlibat aktif dalam diskusi. Sementara itu, partisipasi dalam tanya jawab masih didominasi oleh 10–15% siswa saja, menunjukkan bahwa sebagian besar masih cenderung menunggu jawaban dari guru atau beberapa siswa tertentu. Motivasi belajar juga tampak beragam; beberapa siswa terdorong secara intrinsik dengan mencari referensi tambahan secara mandiri, sedangkan lainnya lebih termotivasi secara ekstrinsik, seperti mengejar nilai atau menghindari hukuman.

Dalam kaitannya dengan nilai belajar, hasil evaluasi harian menunjukkan variasi yang cukup lebar, dengan rentang nilai antara 60 hingga 95. Siswa yang konsisten meraih nilai di atas 85 umumnya adalah mereka yang aktif di kelas dan teratur dalam mencatat. Di sisi lain, sekitar 20% siswa sering kali memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Kemampuan mengingat kronologi sejarah juga tampak lebih baik pada siswa dengan minat tinggi, yang mampu menyusun urutan peristiwa secara runtut dan detail. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah sering kali kesulitan membedakan periode Makkah dan Madinah atau mencampurkan urutan peristiwa penting.

Observasi juga mengungkapkan bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat signifikan ketika guru menggunakan media pembelajaran visual, seperti video animasi atau peta perjalanan dakwah, dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Siswa menjadi lebih antusias ketika diajak berdiskusi mengenai relevansi kisah Nabi Muhammad dengan kehidupan kontemporer. Meskipun lingkungan pesantren mendukung pembentukan suasana religius, kedekatan emosional dengan materi tidak selalu berbanding lurus dengan minat belajar di kelas. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat indikasi hubungan antara minat belajar dan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad, meskipun faktor lain seperti kemampuan kognitif, kedisiplinan, dan metode penilaian juga turut berperan. Hasil observasi ini menjadi landasan penting untuk penelitian lebih lanjut guna mengukur korelasi antara kedua variabel tersebut secara kuantitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan terdiri dari tiga langkah utama: Analisis Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, dan Analisis Inferensial. teknik analisis data yang

digunakan merujuk pada beberapa ahli statistik dan metodologi penelitian, dengan Sugiyono sebagai rujukan utama untuk kerangka analisis data kuantitatif, serta Slameto dan Imam Ghozali untuk uji prasyarat dan uji hipotesis. Penjelasan setiap langkah disederhanakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Tujuan: Untuk menggambarkan kondisi umum dari data yang dikumpulkan.

Cara:

- a. Data minat belajar (dari kuesioner) dan nilai belajar (dari dokumen rapor) akan dianalisis dengan menghitung:
 - a. Rata-rata (mean): Untuk mengetahui nilai tengah.
 - b. Standar Deviasi: Untuk mengetahui seberapa jauh data menyebar dari rata-ratanya.
 - c. Nilai Maksimum dan Minimum: Untuk melihat range data.

Contoh:

- b. "Rata-rata minat belajar siswa adalah 75 (dari skala 100), dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60."

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis, data harus memenuhi dua syarat:

- a. Uji Normalitas
 - 1) Tujuan: Memastikan data berdistribusi normal (tidak miring ke kiri atau kanan).
 - 2) Alat Uji: Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
 - 3) Keputusan:
 - a) Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, data normal.
 - b) Jika p-value < 0,05, data tidak normal.
- b. Uji Linearitas
 - 1) Tujuan: Memastikan hubungan antara minat belajar dan nilai belajar berbentuk garis lurus.
 - a) Keputusan: Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, hubungan linear.

3. Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Tujuan: Menguji apakah ada hubungan signifikan antara minat belajar dan nilai belajar.

- a. Jika Data Normal:
 - 1) Gunakan Korelasi Pearson Product Moment.
 - 2) Interpretasi Hasil:
 - a) Nilai Korelasi (r):
 - (1) Rentang: -1 hingga +1.
 - (2) Nilai positif (+) artinya hubungan searah (minat naik → nilai naik).
 - (3) Nilai negatif (-) artinya hubungan berlawanan (minat naik → nilai turun).
 - (4) Kriteria kekuatan hubungan:
 - (a) 0,00 – 0,19: Sangat lemah
 - (b) 0,20 – 0,39: Lemah
 - (c) 0,40 – 0,59: Sedang

(d) 0,60 – 0,79: Kuat

(e) 0,80 – 1,00: Sangat kuat

b) Nilai Signifikansi (p-value):

(1) Jika $p\text{-value} < 0,05$: Hubungan signifikan (H_a diterima).

(2) Jika $p\text{-value} > 0,05$: Hubungan tidak signifikan (H_o diterima).

b. Jika Data Tidak Normal:

1) Gunakan Korelasi Spearman Rank (alternatif non-parametrik).

2) Cara interpretasi sama dengan Pearson.

4. Simpulan

1) Berdasarkan hasil uji, simpulkan apakah minat belajar berpengaruh terhadap nilai belajar.

Contoh:

2) "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan nilai belajar ($r = 0,65$; $p\text{-value} = 0,001$). Artinya, semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi nilai siswa."

5. Tools Analisis

1) Software yang digunakan: SPSS atau Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan statistik.

Dengan langkah-langkah ini, analisis data akan terstruktur, mudah dipahami, dan menjawab pertanyaan penelitian secara valid.

PENELITIAN TERDAHULU DAN PERBANDINGAN

Dalam mengkaji penelitian kuantitatif dengan judul "Korelasi Antara Minat Belajar dan Nilai Belajar Sejarah Nabi Muhammad Siswa Kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep 2025". kajian ini juga mengidentifikasi adanya celah dan keterbatasan yang menjadi dasar bagi hadirnya penelitian ini sebagai kontribusi ilmiah yang baru.

Penelitian tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam telah banyak dilakukan dengan berbagai tingkatan pendidikan dan konteks yang berbeda. Nurhayanti, Hendar, dan Dewi (2021) meneliti hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan menemukan korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel dengan koefisien korelasi 0,8836. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti dan mata pelajaran yang sama, namun perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan yang lebih rendah (MI) dan cakupan materi SKI secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada Sejarah Nabi Muhammad di tingkat MTs.

Nurjanah (2019) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul mengkaji hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,652 yang termasuk kategori kuat. Penelitian ini memiliki kesamaan pada jenjang pendidikan yang setara dengan MTs dan penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data, namun berbeda pada mata pelajaran yang diteliti (PAI umum) dan lokasi penelitian di

sekolah negeri, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs swasta berbasis pesantren dengan fokus pada Sejarah Nabi Muhammad.

Ahmad Fauzan Hidayat (2020) meneliti korelasi minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Yogyakarta II. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan koefisien 0,741 yang termasuk kategori kuat, dengan kontribusi minat belajar sebesar 54,9%. Penelitian ini memiliki kesamaan pada mata pelajaran SKI yang mencakup Sejarah Nabi Muhammad dan jenjang MTs, namun perbedaan terletak pada status sekolah negeri versus swasta pesantren serta teknik pengambilan sampel yang berbeda.

Laila Mahmudah (2021) dalam penelitiannya di MTs Al-Hikmah Brebes mengkaji pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 32,7% terhadap hasil belajar, dengan nilai t-hitung 4,256 yang lebih besar dari t-tabel. Penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus materi Sejarah Nabi Muhammad yang spesifik dan jenjang MTs, namun perbedaannya terletak pada adanya variabel motivasi sebagai variabel bebas tambahan dan desain penelitian yang lebih kompleks.

Mohammad Syaiful Bahri (2022) meneliti hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan koefisien 0,678 yang termasuk kategori kuat. Penelitian ini memiliki kesamaan pada lokasi geografis di Kabupaten Sumenep dan jenjang MTs, namun perbedaan terletak pada mata pelajaran yang berbeda dan status sekolah negeri, sedangkan penelitian ini fokus pada Sejarah Nabi Muhammad di MTs swasta berbasis pesantren.

Kelima penelitian terdahulu tersebut secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar, dengan kekuatan hubungan yang bervariasi antara kuat hingga sangat kuat. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan pada spesifikasi materi yang lebih fokus pada Sejarah Nabi Muhammad, konteks pesantren yang khas, serta penggunaan teknik total sampling dengan jumlah responden yang lebih besar. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank yang disesuaikan dengan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

PEMBAHASAN

Pertama, mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan berada pada kategori sedang cenderung rendah, dengan rata-rata skor 31,87 dari skor ideal 44 atau setara dengan 72,43%. Dari empat indikator minat belajar yang diukur, indikator kesadaran manfaat memiliki skor tertinggi (3,20), yang berarti siswa menyadari bahwa materi Sejarah Nabi Muhammad bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Namun, indikator kebiasaan membaca tambahan justru memiliki skor terendah (2,07), yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan belajar mandiri di luar jam sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan

dan mengingat kegiatan belajar, yang tercermin dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan aktif, dan kesadaran akan manfaat. Rendahnya minat belajar ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah konvensional yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, serta persepsi negatif siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan mereka. Nurhasanah dan Sobandi (2016) juga menegaskan bahwa perhatian merupakan komponen esensial dalam minat belajar, di mana tanpa perhatian yang terfokus, proses internalisasi materi tidak akan berjalan optimal. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, yang ditandai dengan perasaan senang yang minim, perhatian yang mudah teralihkan, dan keterlibatan aktif yang sangat terbatas.

Kedua, mengenai nilai belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad. Hasil analisis dokumentasi nilai rapor menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar siswa adalah 68,54 dari skala 0-100, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 59,76%, yang masih jauh di bawah standar ideal 85%. Sebanyak 40,24% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, dan 15,85% siswa bahkan berada pada kategori nilai sangat rendah (50-59). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan capaian yang cukup lebar antar siswa, dengan rentang nilai dari 52 hingga 92. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Krathwohl, 2001), rendahnya nilai belajar ini mencerminkan kelemahan siswa pada aspek memahami (understanding) dan menganalisis (analyzing) materi, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai keteladanan dari sejarah Nabi Muhammad. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai belajar ini mencakup faktor internal seperti intelegensi dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa nilai belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad masih tergolong rendah, tercermin dari rata-rata nilai 68,54 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang belum memuaskan.

Ketiga, mengenai korelasi antara minat belajar dan nilai belajar. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan nilai belajar Sejarah Nabi Muhammad. Koefisien korelasi 0,431 termasuk dalam kategori sedang, dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula nilai belajar yang diperoleh. Kontribusi minat belajar terhadap nilai belajar berdasarkan koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 18,6%, sementara 81,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, kecerdasan intelektual, kebiasaan belajar, perhatian orang tua, kualitas pengajaran guru, lingkungan belajar, dan sarana prasarana. Temuan ini secara teoritis memperkuat landasan psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang signifikan terhadap prestasi belajar (Rahmayanti, 2016). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nurhayanti, Hendar, dan Dewi (2021) yang menemukan korelasi positif antara minat belajar dan hasil belajar SKI, serta penelitian Nurjanah (2019) yang melaporkan korelasi signifikan dengan koefisien 0,652. Meskipun koefisien korelasi dalam penelitian ini tergolong lebih rendah

dibandingkan penelitian terdahulu, hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik responden, spesifikasi materi yang lebih spesifik, penggunaan uji statistik nonparametrik, serta konteks pesantren yang religius namun belum tentu mendorong minat historis. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan nilai belajar, dengan kekuatan hubungan sedang dan kontribusi sebesar 18,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad siswa kelas 2 MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep tahun 2025. Koefisien korelasi sebesar 0,431 menunjukkan hubungan positif pada kategori sedang, yang berarti semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$), hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menegaskan bahwa aspek afektif berupa minat belajar memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahi. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Universitas Haluoleo Press.
- Akoglu, H. (2021). User's Guide To Correlation Coefficients. *Turkish Journal Of Emergency Medicine*, 21(3).
- Ali, M Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, Dan Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *Education Journal.*, Vol.2, No. 2 (2022).
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Complete ed.). Longman.
- Anita, Tri. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Rasulullah Dengan Media Audio Visual." *Albahru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2022).
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.
- Charli, Leo, Tri Ariani, Dan Lusi Asmara. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science And Physics Education Journal (SPEJ)*, Vol.2, No. 2 (30 Juni 2019).
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A. T., Büttner, G., Hardy, I., & Klieme, E. (2022). Student Interest And Academic Achievement: A Meta-Analytic Review. *Learning And Instruction*, 80, 101620.
- González, A., Rodríguez, Y., & Martínez, L. (2023). Interactive Learning Strategies And Student Interest: Effects On Academic Performance. *Education Sciences*, 13(4).
- Hidayat, A. 2020. "Korelasi Minat Belajar Siswa Terhadap Kinerja Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Menengah Negeri Yogyakarta II." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2)

- Irfan Syahroni, Muhammad. "PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF." *Ejurnal Al Musthafa*, Vol.2, No. 3 (28 September 2022).
- Iti Nurjanah, 2019."Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Kaloko, B., Lubis, S. A., Daulay, N., & Ananda, R. (2025). *Motivasi belajar (Analisis pengaruh dukungan sosial, asertivitas, dan efikasi diri)* (Cet. ke-1). UMSU Press.
- Kim, S., & Lee, J. (2025). Enhancing Student Engagement To Improve Academic Outcomes: Evidence From Secondary Education. *School Psychology International*, 46(1).
- Laila Mahmudah, 2021."Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Nabi Muhammad SAW Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Hikmah Brebes" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan).
- Mohammad Syaiful Bahri, 2022. "Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Sumenep," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7, No. 1.
- Nurhasanah, Siti, Dan A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No. 1 (2016).
- Nurhayanti, Hani, Hendar Hendar, Dan Santika Dewi. "HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA KELAS IV MI HIDAYATUL MUTA'ALIMIN KOTA BEKASI." *Jurnal Tahsinia*, Vol.1, No. 2 (28 Februari 2020).
- Rahman, A., & Abdullah, M. (2024). Affective Engagement In Islamic Education And Its Impact On Student Achievement. *Journal Of Islamic Education Studies*, 9(1).
- Rahmayanti, Vina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol.1, No. 2 (5 Desember 2016). Diakses 18 Agustus 2025.
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, Vol.1, No. 1 (23 Juni 2023).
- Rijal, Syamsu, Dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *JURNAL BIOEDUKATIKA*, Vol.3, No. 2 (18 Desember 2015).
- Sari, Nadia Antika, Dan Matius Timan Herdi Ginting. "Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol.3, No. 2 (4 November 2023).
- Schwinger, M., Steinmayr, R., & Spinath, B. (2021). Academic Interest And Self-Regulated Learning: Longitudinal Relations. *Contemporary Educational Psychology*, 65, 101965.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wang, M.-T., Degol, J. L., & Ye, F. (2022). Educational Success And Engagement: A Multilevel Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 34(2), 789–824.



- Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Dan Amrullah Amrullah. “Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika:” *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, Vol.2, No. 4 (26 Desember 2022): 885–892.
- Ya'cub, M. (2021). Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. *Unvatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 115-127.